

Pengaruh Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Pemeriksaan IVA sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Sedayu II Tahun 2026

Asih Sulis Tyawati¹, Sulis Puspito Rini², Nuryuliana³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Email: ashsulistya@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 16, 2026

Revised September 30, 2026

Accepted October 09, 2026

Keywords:

Leaflet media, knowledge, fertile-age couples, IVA examination, cervical cancer

ABSTRACT

Background of the study: Cervical cancer is one of the reproductive health issues that can be prevented through early detection with Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) examination. The low level of knowledge among women of reproductive age regarding VIA examination can be a barrier to early detection. Objective of the study: To determine the effect of leaflet media on the knowledge of women's reproductive age (WRA) about VIA examination as an early detection method for cervical cancer at Sedayu II Health Center in 2026. Methodology of the study: This study used a quantitative design with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest approach. The study population was all WRA women in the working area of Sedayu II Health Center, totaling 4,366 people. The sample consisted of WRA women in the Sedayu II Health Center area who were using contraception on Wednesdays and were selected using an accidental sampling technique. Data were collected using questionnaires administered before and after education through leaflet media. Data were analyzed univariately and bivariate using the Wilcoxon test. Results of the study: Before being given the leaflet media, most respondents had low knowledge levels, totaling 21 respondents (70%). After being given the leaflet media, most respondents had good knowledge levels, totaling 29 respondents (96.7%). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 (<0.05). This indicates a significant difference between knowledge before and after the leaflet media was provided. Conclusion: There is a significant effect of leaflet media on the knowledge of women of reproductive age (WRA) about VIA examination as an early detection method for cervical cancer at Sedayu II Health Center in 2026. Leaflet media can be used as one of the educational media to improve WRA women's knowledge about VIA examination.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received September 16, 2026

Revised September 30, 2026

Accepted October 09, 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Rendahnya pengetahuan ibu pasangan usia subur mengenai pemeriksaan IVA dapat menjadi hambatan dalam melakukan deteksi

Kata kunci:

Media leaflet, pengetahuan, pasangan usia subur, pemeriksaan IVA, kanker serviks

dini. Tujuan: Mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sedayu II tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan desain pre-experimental dan pendekatan one group pre-test post-test. Populasi penelitian adalah seluruh ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II sebanyak 4.366 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu PUS di wilayah Puskesmas Sedayu II yang sedang melakukan KB pada hari Rabu dan dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media leaflet. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Sebelum diberikan media leaflet, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (70%). Setelah diberikan media leaflet, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden (96,7%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian media leaflet terhadap pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sedayu II Tahun 2026. Media leaflet dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu PUS mengenai pemeriksaan IVA.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Asih Sulis Tyawati
Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah
Email: ashsulistya@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan global utama yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal secara tidak terkendali yang dapat menginvasi jaringan sekitarnya hingga menyebar ke organ lain. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), kanker menyebabkan hampir 10 juta kematian di dunia pada tahun 2020. Di antara berbagai jenis kanker pada perempuan, kanker serviks merupakan jenis kanker paling umum keempat secara global, dengan estimasi 660.000 kasus baru pada tahun 2022, di mana sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpendapatan rendah hingga menengah. Di Indonesia, data *The Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) menempatkan kanker serviks pada urutan kedua kasus kanker terbanyak pada wanita (17,2% atau 36.633 kasus) dan urutan ketiga sebagai penyebab kematian akibat kanker.

Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten dari virus *Human Papillomavirus* (HPV) tipe onkogenik. Perempuan pada kelompok Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terpapar infeksi HPV. Walaupun perjalanan penyakit dari lesi prakanker hingga berkembang menjadi kanker invasif membutuhkan waktu yang

relatif panjang (sekitar 15–20 tahun), sebagian besar kasus kanker serviks di Indonesia baru terdeteksi pada stadium lanjut. Hal ini terjadi karena stadium awal penyakit ini sering kali tidak menimbulkan gejala khas, serta dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keengganan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini.

Untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks, Pemerintah Indonesia menggalakkan program deteksi dini melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan prosedur yang sederhana, cepat, terjangkau, dan memiliki tingkat akurasi hingga 90% dalam mendeteksi lesi prakanker. Pelaksanaan pemeriksaan IVA di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas juga didukung oleh wewenang bidan terlatih sesuai Permenkes RI No. 29 Tahun 2017. Meskipun demikian, cakupan skrining IVA di berbagai daerah masih tergolong rendah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, capaian pemeriksaan IVA pada tahun 2024 baru menjangkau sebagian kecil dari sasaran wanita usia 30–50 tahun, dengan Puskesmas Sedayu II mencatatkan persentase kasus IVA positif tertinggi di Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 10% (4 kasus dari 40 pemeriksaan).

Rendahnya partisipasi dan pemanfaatan layanan tes IVA erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) yang masih minim. Hasil studi pendahuluan dan wawancara di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II menunjukkan bahwa mayoritas ibu PUS belum memahami secara lengkap mengenai pengertian, tujuan, keunggulan, serta jadwal rutin pemeriksaan IVA, bahkan sebagian di antaranya enggan berpartisipasi karena rasa takut. Hambatan berupa keterbatasan informasi ini memerlukan strategi promosi kesehatan yang tepat dan efektif.

Media cetak berupa *leaflet* dapat menjadi salah satu media edukasi yang efektif karena menyajikan materi secara ringkas, sistematis, menarik, serta dapat disimpan dan dibaca kembali oleh responden. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai skrining kanker serviks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental* dengan *one group Pre-Test* dan *Post-Test* desain. Prosesnya dimulai dengan memberikan kuesioner awal (*Pre-test*) kepada para ibu PUS guna mengukur sejauh mana pemahaman ibu PUS mengenai tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sedayu II. Populasi penelitian adalah seluruh ibu PUS di wilayah Puskesmas Sedayu II sejumlah 4.366 orang. Pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik memilih sampel dari orang atau unit yang mudah dijumpai. Sampel yang digunakan adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data maka yang digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu PUS di wilayah Puskesmas Sedayu II yang sedang melakukan

KB pada hari Rabu (Jadwal KB KIA Puskesmas Sedayu II dalam waktu 2 minggu) (Nanang, 2010). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner (*pretest* dan *posttest*) yang dirancang sesuai dengan variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media leaflet, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA. Penelitian melakukan *Ethical Clearance* di Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta dengan No. Skep/492/KEP/VII/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Hasil dari analisis univariat dalam penelitian ini adalah:

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Usia		
	Reproduksi Sehat	18	60.0
	Beresiko	12	40.0
2.	Pendidikan		
	Pendidikan rendah	5	16.7
	Pendidikan menengah	22	73.3
	Pendidikan tinggi	3	10.0
3.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	6	20.0
	Buruh	4	13.3
	Wirausaha	6	20.0
	Karyawan	14	46.7
Total		30	100

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik 30 responden secara umum didominasi oleh kelompok usia reproduksi sehat (60,0%), berpendidikan menengah (73,3%), dan bekerja sebagai karyawan (46,7%). Profil ini menggambarkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada rentang usia produktif yang optimal secara biologis serta memiliki latar belakang pendidikan formal dan taraf ekonomi yang tergolong memadai.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan leaflet

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan leaflet

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Pengetahuan baik	2	6.7
Pengetahuan cukup	7	23.3
Pengetahuan kurang	21	70.0
Total	30	100

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur (PUS) tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan media leaflet didominasi pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA sesudah diberikan leaflet

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA sesudah diberikan leaflet

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Pengetahuan baik	29	96.7
Pengetahuan cukup	1	3.3
Pengetahuan kurang	0	0.0
Total	30	100

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan media edukasi berupa leaflet dengan didominasi pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 29 orang (96,7%).

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-wilk		Kesimpulan
	df	sig.	
Pre test	30	0.140	Normal
Post test	30	0.000	Tidak Normal

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai Sig. sebesar $0,140 > 0,05$, sehingga data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, data posttest memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga data posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon.

Analisis Bivariat

Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sedayu II tahun 2026

Hasil dari analisis bivariat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5 Uji Wilcoxon

Variabel	Asymp.sig (2-tailed)
Pre-post test	0.000

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Wilcoxon antara nilai pretest dan posttest diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu pasangan usia subur sebelum dan sesudah diberikan media leaflet tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sedayu II tahun 2026.

Pembahasan

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di Puskesmas Sedayu II, sebagian besar ibu Pasangan Usia Subur (PUS) berada pada kelompok usia reproduksi sehat (20–35 tahun) yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), berpendidikan menengah (SMA/SMP) sebanyak 22

orang (73,3%), bekerja sebagai karyawan sebanyak 14 orang (46,7%), dan seluruhnya berstatus menikah (100%). Usia reproduksi sehat merupakan fase produktif secara biologis di mana perempuan umumnya memiliki fleksibilitas dan keterbukaan lebih tinggi dalam berinteraksi dengan layanan kesehatan maupun menerima edukasi kesehatan reproduksi. Namun demikian, usia saja tidak dapat menjamin perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tanpa didukung oleh tingkat pengetahuan yang memadai dan dorongan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumira et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengetahuan, dukungan suami, serta peran aktif tenaga kesehatan merupakan faktor penentu utama partisipasi perempuan dalam skrining deteksi dini kanker serviks.

Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah yang mencerminkan kesiapan dasar dalam mengolah pesan kesehatan secara logis. Pendidikan formal memengaruhi daya tangkap individu terhadap informasi baru. Meskipun begitu, pendidikan umum tidak secara otomatis menjamin tingginya pemahaman mengenai isu spesifik seperti lesi prakanker dan prosedur tes IVA. Rotua et al. (2024) mengemukakan bahwa kesenjangan informasi mengenai IVA masih banyak ditemui pada wanita usia subur berpendidikan menengah, sehingga edukasi berbasis media ringkas seperti *leaflet* sangat dibutuhkan untuk memperjelas pesan teknis kesehatan.

Selain itu, status pekerjaan responden yang didominasi oleh karyawan menunjukkan rutinitas dan kesibukan di luar rumah. Hal ini berpotensi membatasi waktu mereka untuk mengakses penyuluhan tatap muka secara berulang di fasilitas kesehatan. Dalam konteks ini, *leaflet* menawarkan keunggulan fleksibilitas karena dapat disimpan, dibawa pulang, dan dipelajari secara mandiri di sela aktivitas harian. Menurut Safaringga et al. (2024), penyampaian edukasi kesehatan melalui media cetak mandiri sangat efektif menjangkau kelompok perempuan bekerja dalam meningkatkan kesadaran skrining kanker serviks.

Pengetahuan Ibu PUS tentang Pemeriksaan IVA Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum diberikan intervensi edukasi menggunakan media *leaflet*, tingkat pengetahuan mayoritas responden berada pada kategori kurang, yaitu sebesar 70,0% (21 responden), sementara kategori cukup sebesar 23,3% (7 responden), dan kategori baik hanya 6,7% (2 responden). Rendahnya pengetahuan awal ini disebabkan oleh minimnya paparan informasi spesifik mengenai prosedur, jadwal, syarat, serta manfaat tes IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks. Temuan ini relevan dengan studi Miracle dan Wijaya (2022) serta Islamiyati (2022), yang menyatakan bahwa keterbatasan akses informasi spesifik menyebabkan wanita usia subur tidak memahami secara utuh pentingnya deteksi dini sebelum munculnya gejala klinis. Keterbatasan pemahaman ini memicu persepsi yang salah serta timbulnya rasa takut terhadap prosedur pemeriksaan IVA.

Setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media *leaflet*, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Distribusi tingkat pengetahuan responden melonjak tajam, di mana 96,7% (29 responden) mencapai kategori pengetahuan baik, 3,3% (1 responden) kategori cukup, dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang (0%). Peningkatan sebesar 90 poin persentase pada kategori baik ini menunjukkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan melalui *leaflet*. *Leaflet* sebagai media cetak ringkas menyajikan

informasi secara terstruktur, memuat poin-poin krusial (definisi, faktor risiko, prosedur IVA, hingga interpretasi hasil) dengan bahasa yang komunikatif dan visual yang memperjelas materi. Fahriani et al. (2022) serta Wijayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa edukasi berbasis *leaflet* memberikan kesempatan bagi responden untuk mengulang proses belajar (*self-paced learning*), yang secara signifikan memperkuat retensi memori dan daya tangkap informasi kognitif responden.

Analisis Bivariat

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu PUS tentang Pemeriksaan IVA

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,001$), yang berada di bawah ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sedayu II Tahun 2026. Secara teoritis, media promosi kesehatan berfungsi sebagai alat bantu visual yang mengkomposisikan pesan kompleks menjadi informasi kontekstual yang mudah dicerna. Edukasi interaktif yang didampingi *leaflet* terbukti mampu mengoreksi miskonsepsi awal responden mengenai rasa sakit atau bahaya tes IVA, sekaligus menumbuhkan pemahaman baru mengenai pentingnya pencegahan sekunder.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Erawati et al. (2024) dan Aturrohman (2024), yang melaporkan pergeseran rerata skor pengetahuan secara bermakna ($p = 0,000$) pada wanita usia subur setelah diberikan intervensi edukasi *leaflet* tentang tes IVA. Penelitian senada oleh Yuliana et al. (2024) juga menegaskan efektivitas *leaflet* dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di tingkat pelayanan primer. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menjadi modal krusial dalam membentuk domain perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Syakira dan Sugiharto (2025), terdapat hubungan positif yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA secara berkala. Oleh karena itu, intervensi promosi kesehatan memanfaatkan media *leaflet* yang terencana dan berkesinambungan di Puskesmas Sedayu II dipandang sangat strategis untuk mendorong kesadaran deteksi dini serta menekan risiko kasus kanker serviks stadium lanjut di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sedayu II tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori reproduksi sehat sebanyak 18 responden (60%), memiliki pendidikan menengah sebanyak 22 responden (73,3%), bekerja sebagai karyawan sebanyak 14 responden (46,7%), dan seluruh responden berstatus menikah sebanyak 30 responden (100%). Sebelum diberikan *leaflet* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 21 responden (70%), sedangkan setelah diberikan *leaflet* sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p <$

0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu pasangan usia subur sebelum dan sesudah diberikan media leaflet tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sedayu II Tahun 2026. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian media leaflet dapat menjadi salah satu media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu pasangan usia subur mengenai pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aturrohman, B. (2024). Efektifitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA. *Journal of Comprehensive Science*, 3(3), 518–532. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i3.638>
- Dewanti, N. W., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2024). Hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks melalui inspeksi visual asam asetat. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 14(1), 39–48.
- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2025). *Profil kesehatan DIY 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2025). *Profil kesehatan Bantul 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- DP3AP2KB Denpasar. (2022). *Jumlah pasangan usia subur (PUS) menurut kesertaan ber-KB*. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Denpasar.
- Emha, M. R., & Wijaya, L. N. (2024). Kesehatan reproduksi: Efek program keluarga berencana (KB) terhadap wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 116–123. <https://doi.org/10.36569/jmm.v15i01.374>
- Erawati, N. L. P. S., Ariyani, N. W., & Surati, I. G. A. (2024). Peningkatan pengetahuan dan partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat melalui penyuluhan di Kelurahan Serangan. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 6(2).
- Fahriani, M., Siska Mutiara, V., & Nengsi, S. (2022). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan tentang infeksi visual asam asetat (IVA) test pada wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1), 117–123.
- Firdaus, L., & Safitri, R. (2025). Hubungan tingkat pendidikan terhadap minat WUS melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Silo 1. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(12), 2442–2447. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i12.2891>
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2020). *Indonesia fact sheet: Global Cancer Observatory*. World Health Organization.
- Islamiyati, N. (2022). Hubungan pengetahuan dan akses informasi terhadap perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(1), 96–106. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.789>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Kemenkes RI.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor risiko kanker serviks: Literature review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- Miracle, G., & Wijaya, C. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur di Kecamatan Ilir Barat I Palembang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 15561–15570.
- Pratiwi, S. (2020). Hubungan karakteristik pasien dengan kejadian kanker serviks yang dirawat inap di Bagian Obstetri Ginekologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode 1 Januari 2010–31 Desember 2020. *Prosiding SNAPP: Sains, Teknologi dan Kesehatan*.
- Pulungan, P. W., Rusmini, Zuheriyatun, F., Faizah, S. N., Kurniasih, H., Winarso, S. P., Aini, F. N., Amalia, R., Lubis, R. I. P., & Vina, N. U. (2020). *Teori kesehatan reproduksi*. Kita Menulis.
- Purba, N. H., Lestari, N., & Fina. (2020). Tingkat pengetahuan suami tentang pemeriksaan IVA (inspeksi visual asam asetat) sebagai deteksi dini Ca cervix di Dusun Dapur Enam Kel. Sembulang Kec. Galang, Kota Batam. *Enlightenment: A Journal of Community Service*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.52999/sabb.v1i1.82>
- Riksani, R. (2016). *Kenali kanker serviks sejak dini*. Rapha Publishing.
- Rotua, H. P., Mamuroh, L., & Yamin, A. (2024). Pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 516–528. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2553>
- Safaringga, M., Desmawati, D., Yulika, M., Tasman, A. M., Driza, N. A., & Aisyah, S. (2024). Edukasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Kelurahan Batuang Taban XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(3), 358–368. <https://doi.org/10.25077/bina.v7i3.514>
- Sumira, S., Sari, E. P., Dhamayanti, R., & Afrika, E. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(3), 582–596. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v5i3.1461>

- Syakira, N., & Sugiharto, S. (2025). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku skrining kanker serviks metode inspeksi tes visual asam asetat (IVA). *Tarumanagara Medical Journal*, 7(2), 306–314. <https://doi.org/10.24912/tmj.v7i2.34583>
- Wijayanti, A., Rachmah, S., & Holida, S. S. (2024). *Buku ajar pendidikan dan promosi kesehatan*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- World Health Organization (WHO). (2022a). *Cancer fact sheet*. World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2022b). *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer fact sheet*. World Health Organization.
- Yuliana et al. (2024). Edukasi kesehatan media leaflet terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.